

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MEDIA LAGU PADA SISWA KELAS V

Oleh :

AMINAH SARI

Abstract :This research was conducted based on the facts indicating that the teachers did not yet use media in the learning process, and they did not totally guide and lead the students. This was a Classroom Action Research which applied both qualitative and quantitative data. The data gathered were the result of observations in pre-writing phase, whilst-writing phase and post-writing phase. The result of the research revealed that in cycle I meeting I, the students' average score in pre-writing was 59, in whilst-writing was 69 and in post-writing was 69. In cycle I meeting II, their average score in pre-writing was 71, in whilst-writing was 73 and in post-writing was 74. In cycle II, the students' average score in pre-writing was 87, in whilst-writing was 84 and in post-writing was 90.

Key terms : poetry writing, song, Elementary School Students

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu.. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.Data penelitian berupa hasil pengamatan pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan.Penilaian siklus I pertemuan 1 pada tahap prapenulisan 59, penulisan 69, dan pascapenulisan 69, dan pada siklus I pertemuan 2pada tahap prapenulisan 71, penulisan 73, dan pascapenulisan 74. Pada siklus II tahap prapenulisan 87, penulisan 84, dan pascapenulisan 90.

Kata Kunci : pembelajaran menulis puisi, media lagu, siswa SD

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat berdiri sendiri karena menulis selalu terkait dengan kegiatan yang lain. Menurut Atarsemi (2007:14) menulis merupakan "suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan" Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan

siswa, karena melalui sebuah tulisan dapat menuliskan atau menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahaminya. Menurut Hendry (2008:22) yang dimaksud dengan menulis adalah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu”.

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa yang mana dengan menulis siswa dapat mengungkapkan ide maupun perasaannya kepada orang lain. Menurut Suparno (2007:1.3) menulis adalah “sebagai suatu pesan isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisannya merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian dalam komunitas tulis, paling tidak terdapat tiga unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Tiga unsur yang terlibat dalam komunitas tulis secara langsung penulis sebagai penyampai pesan dalam menulis pesan atau isi tulisan tentu juga melalui proses berfikir, seperti yang dikatakan Murai (dalam Saleh, 2006:11) menulis adalah “proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali”.

Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis puisi. Puisi merupakan ungkapan perasaan, pikiran dan pengalaman seseorang. Dalam menulis puisi terdapat pesan moral yang mempunyai hikmah dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya apresiasi siswa dan menimbulkan rasa penghayatannya terhadap nilai-nilai seni yang terkandung dalam karya tersebut. Dengan nilai-nilai yang dikandung dalam puisi dapat membentuk kehalusan budi seseorang siswa. Untuk itu pembelajaran menulis puisi di SD perlu ditingkatkan, dan mendapat perhatian yang serius dari guru, sehingga siswa memiliki keterampilan menulis puisi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan seperti yang tertera dalam tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Oleh karena itu, guru harus menggunakan media

yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi agar siswa dapat terampil dalam menulis puisi.

Dalam menulis puisi disekolah dasar mempunyai tujuan yang harus dicapai. Adapun tujuan dari menulis puisi. Menurut Sutra (2012:01) tujuan menulis puisi adalah: (a) memiliki dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berbahasa, (b) menghargai membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang penulis lakukan terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SDN 05 Payakumbuh Kota Payakumbuh dapat disimpulkan: (1) guru kurang memberikan contoh dalam menulis puisi, (2) guru tidak paham langkah-langkah pembelajaran menulis puisi, (3) guru tidak menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan keadaan seperti ini menyebabkan siswa menjadi menjadi pasif karena apapun materi pelajaran yang diajarkan hanya mereka dapatkan dari guru sehingga: (1) siswa sulit menentukan topik, (2) pilihan kata yang digunakan kurang tepat, (3) siswa sulit berimajinasi, menggunakan idea tau gagasan dalam bentuk tulisan, pemilihan kata serta gaya bahasa yang digunakan dalam menulis puisi,

Untuk mengatasi hal tersebut penulis menggunakan media lagu. Menurut Gustiani (2006:32) media lagu merupakan “suatu media audio yang berisi yakni berupa alunan syair untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan memanfaatkan media lagu siswa dapat berimajinasi, menuangkan ide, selain itu dengan media lagu siswa dipengaruhi melalui penggunaan syair-syair dalam lagu tersebut, sehingga siswa terinspirasi untuk berimajinasi menuangkan ide atau gagasannya secara runtut dan sistematis”.

Dengan menggunakan media lagu siswa lebih mudah untuk menentukan topik, dapat dengan mudah menemukan pilihan kata yang tepat dan sesuai, siswa lebih mudah untuk berimajinasi, serta mudah untuk mengembangkan kata-kata yang menarik dan mudah untuk dipahami. Dengan

begitu siswa lebih mudah dalam menulis puisi. Berdasarkan masalah yang ditemui, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu Pada Siswa Kelas V SD N 05 Payakumbuh”

Adapun latar belakang penelitian, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu pada Siswa Kelas V SD N 05 Payakumbuh?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN 05 Payakumbuh.

Manfaat dari penelitian secara teoritis adalah memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pada kemampuan menulis puisi. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu di SD.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan media lagu pada kemampuan menulis puisi di SD yang melalui tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.
3. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran khususnya dalam peningkatan kemampuan mereka dalam menulis puisi.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Menurut Suharsimi (2008:11) "Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan pendekatan ini terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi keadaan dan

kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami, dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan".

Sedangkan Sukmadinata (2010:53) mengemukakan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan deskriptif yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas karena kajiannya bersifat reflektif. Menurut Mundilarto (2004:8) "Penelitian tindakan kelas merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis". Sedangkan menurut Madya (2008:2) "Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab dan disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK)".

Menurut Wardhani (2007:14) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat".

Data penelitian ini berupa hasil observasi dan hasil puisi siswa dari setiap tindakan pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu bagi siswa kelas V SDN 05 Payakumbuh Kota Payakumbuh.

Sumber data diperoleh dari subjek yaitu guru kelas V yang berperan sebagai peneliti dan siswa kelas V SDN 05 Payakumbuh Kota payakumbuh. Data yang diperoleh dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu meliputi: pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap pascapenulisan.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pencatatan lapangan, observasi, dan penugasan. Instrumen ini dikumpulkan dengan menggunakan penilaian pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, dokumentasi

dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data.

C. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu siklus I

Pencapaian hasil belajar siswa sesudah melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada siklus I sudah dapat dikatakan baik dibandingkan sebelum diadakan tindakan. Adapun penilaian yang dilakukan guru meliputi tiga penilaian yaitu tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis puisi, guru menggunakan penilaian pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Untuk lebih jelasnya dijabarkan satu persatu dari ketiga tahap penilaian tersebut:

Penilaian pada tahap prapenulisan diperoleh nilai rata-rata 65, dimana siswa pada saat menjawab pertanyaan belum mereka laksanakan dengan baik, sehingga jawaban yang diberikan belum sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Pada penentuan topik siswa belum memahami dengan baik lagu yang telah mereka dengarkan.

Penilaian pada tahap penulisan diperoleh nilai rata-rata 71, pada tahap penulisan ini dalam menemukan ide, imajinasi dan pilihan kata, belum terlaksana dengan baik karena mereka belum bisa memahami dengan baik bagaimana cara menemukan ide dan membuat sebuah imajinasi serta bagaimana memilih katan yang menarik dan baik.

Pada tahap pascapenulisan diperoleh nilai rata-rata 72. Dimana pada saat membacakan puisi siswa masih sedikit malu dan ragu. Hal ini terlihat dari intonasi, lafal dan ekspresi pada saat membaca masih belum sempurna. Karena belum terlaksananya pembelajaran pada siklus I maka dilanjutkan pada siklus II.

2. Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu siklus II

Penilaian pada tahap prapenulisan diperoleh nilai rata-rata 87, dimana siswa pada saat menjawab pertanyaan sudah mereka laksanakan dengan baik, sehingga jawaban yang diberikan sudah sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Pada penentuan topik terlaksana dengan baik karena siswa memahami dengan baik lagu yang telah mereka dengarkan.

Penilaian pada tahap penulisan diperoleh nilai rata-rata 84, pada tahap penulisan ini dalam menemukan ide, imajinasi dan pilihan kata, sudah terlaksana dengan baik karena mereka siswa sudah memahami dengan baik bagaimana cara menemukan ide dan membuat sebuah imajinasi serta bagaimana memilih kata yang menarik dan baik sehingga puisi yang mereka tulis sesuai dengan lagu yang telah diperdengarkan..

Pada tahap pascapenulisan diperoleh nilai rata-rata 90. Dimana pada saat membacakan puisi siswa sudah sangat bersemangat. Hal ini terlihat dari intonasi, lafal dan ekspresi pada saat membaca sudah sangat bagus sempurna. Dan pembelajaran menulis puisi pada siklus II sudah berjalan dengan optimal dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Faris (2008:8) mengungkapkan “menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks untuk dipelajari dan diajarkan, pembelajaran menulis ini diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, fikiran, pengalaman dan pendapat dengan benar”. Sesuai dengan hal tersebut menulis juga harus memperhatikan langkah-langkah dalam

menulis, menurut David (dalam Khaerudin), tahap menulis ada tiga yaitu : (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap perbaikan (revisi).

Pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan, dimana penilaian tahap prapenulisan dan penulisan merupakan penilaian proses, sedangkan penilaian tahap pasca penulisan adalah penilaian hasil. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pada penilaian proses pembelajaran dilakukan pada tahap prapenulisan dan pascapenulisan. Sedangkan penilaian hasil dilakukan saat penulisan yaitu hasil dari menulis puisi berdasarkan lagu yang diperdengarkan oleh guru. Dari nilai yang diperoleh siswa akan dapat dilihat ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru, guru kelas V dan teman sejawat sebagai observer, guna mengamati jalannya pembelajaran, baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, serta mengikuti langkah-langkah pembelajaran media lagu.

1) Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu pada Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan diawali dengan persiapan yang merupakan langkah penting yang mengawali pembelajaran berjalan lancar. Menurut Akhdiah (dalam Maryani, 2009:14) “tahap prapenulisan ini merupakan tahap persiapan, pada tahap ini seseorang melakukan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan bahan-bahan sebelum melakukan kegiatan menulis”. Kegiatan tahap prapenulisan yang dilakukan guru dan siswa adalah siswa mendengarkan rekaman lagu, siswa dan guru tanya jawab tentang lagu yang didengarkan.

Pada awal kegiatan tahap prapenulisan guru kurang menciptakan pembelajaran dengan menarik. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami lagu karena mereka belum memperhatikan dengan baik, lagu

yang diputar, sehingga pada saat menentukan topik terkesan monoton dan hanya seorang guru yang bersemangat mendengarkan lagu. Kemudian, kegiatan yang mengalami kendala saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada tahap prapenulisan adalah saat guru menugasi siswa menentukan topik, di mana perintah yang disampaikan guru kurang jelas dan tidak dipahami siswa, sehingga hanya beberapa orang siswa saja yang terlihat bisa menentukan topik. Dan pada saat guru meminta siswa menentukan topik puisi permintaan guru kurang dipahami siswa dan tidak ada siswa bertanya balik tentang hal ini. Sehingga pada kegiatan ini judul puisi yang dibuat siswa hampir sama karena kebanyakan dari siswa menyontek judul puisi temanya dan suasana kelas tidak kondusif.

Berdasarkan hasil penilaian menulis puisi pada tahap prapenulisan yang dilakukan 20 orang siswa terdapat 20 orang siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut: pada aspek menjawab pertanyaan dari 20 orang siswa, 2 orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan sangat baik, 14 orang siswa bisa menemukan kata atau kalimat imajinasi dengan baik, dan 2 orang siswa hanya dapat menemukan kata atau kalimat imajinasi dengan cukup baik. Pada kemampuan menemukan topik, 11 orang siswa menemukan topik dengan baik, 9 orang siswa menemukan topik dengan cukup baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi hasil penilaian menulis puisi siswa kelas V SDN 05 Payakumbuh pada siklus I pada tahap prapenulisan dengan nilai rata-rata 65 atau berkualifikasi cukup. Berarti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada tahap prapenulisan pada siklus I belum tuntas.

2) Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu pada Tahap Penulisan

Kegiatan pada tahap penulisan adalah mengimajinasikan lagu berdasarkan topik, menyusun kalimat menjadi bait-bait puisi, dan

merangkai kalimat menjadi sebuah puisi. Kegiatan mengembangkan imajinasi menjadi kalimat, sehingga disusun menjadi bait-bait puisi, setelah itu merangkai menjadi sebuah kalimat puisi berjalan belum maksimal. Siswa menulis puisi hanya terdapat satu atau dua kalimat dalam satu bait. Bahkan ada siswa yang menulis puisi menjadi sebuah paragraph, tetapi tidak dalam bentuk puisi. Hal ini membuat guru berfikir untuk menjalani tindakan selanjutnya semaksimal mungkin.

Berdasarkan penilaian menulis puisi pada tahap penulisan yang dilakukan 20 orang siswa pada tahap penulisan dapat diuraikan sebagai berikut: Pada aspek menemukan ide, 5 orang siswa yang mampu menemukan ide dengan sangat baik, 10 orang siswa menemukan ide dengan baik, 5 orang siswa menemukan ide dengan cukup baik. Pada aspek imajinasi, 3 orang siswa mampu berimajinasi dengan sangat baik, 12 orang siswa mampu berimajinasi dengan baik, 5 orang siswa mampu berimajinasi dengan cukup baik. Pada aspek pilihan kata 1 orang siswa mampu menentukan pilihan kata dengan sangat baik, 13 orang siswa mampu menentukan pilihan kata dengan baik, 6 orang siswa mampu menentukan pilihan kata dengan cukup baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi hasil penilaian menulis puisi siswa kelas V SDN 05 Payakumbuh pada siklus I pada tahap penulisan dengan nilai rata-rata 71 atau berkualifikasi baik. Berarti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada tahap prapenulisan pada siklus I belum tuntas.

3) Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu pada Tahap Pascapenulisan

Kegiatan tahap pascapenulisan adalah membacakan puisi kedepan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Kegiatan ini juga belum maksimal. Hanya beberapa orang siswa yang bisa membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Itupun belum bisa dikatakan pada kategori sangat tepat. Untuk itu guru terlebih dahulu

harus menjelaskan dan mencontohkan cara membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan hasil penilaian menulis puisi pada tahap pascapenulisan yang dilakukan 20 orang siswa terdapat 20 orang siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut: 5 orang siswa membacakan puisi dengan lafal intonasi yang sangat tepat, dan selebihnya bisa membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Pada aspek intonasi, 2 orang siswa yang membacakan karangan dengan intonasi yang sangat tepat, 11 orang siswa membacakan puisi dengan intonasi yang tepat, dan 7 orang siswa membacakan puisi dengan intonasi yang cukup tepat, Pada aspek ekspresi, 6 orang siswa membacakan puisi dengan ekspresi yang sangat tepat, 8 orang siswa membacakan puisi dengan ekspresi yang tepat dan 6 orang siswa yang membacakan puisi dengan ekspresi yang cukup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi hasil penilaian menulis puisi siswa kelas V SDN 05 Payakumbuh pada siklus I pada tahap pascapenulisan dengan nilai rata-rata 72 atau berkualifikasi baik. Berarti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada tahap pascapenulisan pada siklus I belum tuntas.

1. Pembahasan Siklus II

Pembahasan hasil penelitian pada siklus II meliputi perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran pada siklus II diharapkan guru lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan agar dapat diterapkan di dalam kelas dengan baik, sehingga hasil belajar yang ingin dicapai. Di mana penilaian tahap prapenulisan dan pascapenulisan merupakan penilaian proses, sedangkan penilaian tahap penulisan adalah penilaian hasil.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru, dan teman sejawat sebagai observer, guna mengamati jalannya pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, baik dari

aspek guru maupun aspek siswa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dijelaskan di atas, serta mengikuti langkah-langkah pembelajaran media lagu.

1) Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu pada Tahap Prapenulisan

Kegiatan tahap prapenulisan adalah: menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengajak siswa mengamati lagu, siswa dan guru Tanya jawab tentang lagu untuk menentukan topik, siswa memilih kata yang dijadikan tema yang akan dikembangkan menjadi puisi.

Pada awal kegiatan tahap prapenulisan, siswa terlihat bersemangat, terlihat karena lagu sangat menarik dan disukai oleh siswa, karena lagu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sehingga kegiatan siswa dalam menentukan topik sudah terlihat ada bervariasi dan suasana kelas kondusif.

Berdasarkan hasil penilaian menulis puisi pada tahap prapenulisan yang dilakukan 20 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan sangat baik, 3 orang siswa bisa menjawab pertanyaan dengan baik, dan 2 orang siswa hanya dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik.

Pada kemampuan menemukan topik, 9 orang siswa menemukan topik dengan sangat baik, 9 orang siswa menemukan topik dengan baik, 2 orang siswa menemukan topik dengan cukup baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi hasil penilaian menulis puisi siswa kelas V SDN 05 Payakumbuh pada siklus II pada tahap prapenulisan dengan nilai rata-rata 87 atau berkualifikasi sangat baik. Berarti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada tahap prapenulisan pada siklus II sudah tuntas.

2) Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu pada Tahap Penulisan

Kegiatan pada tahap penulisan adalah: mengimajinasikan lagu sesuai dengan lagu yang didengar, Menyusun kalimat menjadi bait-bait puisi, merangkai kalimat menjadi sebuah puisi. Kegiatan mengimajinasikan lagu, menyusun kata-kata dan larik-larik menjadi kalimat, dan merangkai kalimat-kalimat sudah terlihat tersusun menjadi bait-bait dalam puisi.

Berdasarkan penilaian menulis puisi pada tahap penulisan yang dilakukan 20 orang siswa pada tahap penulisan dapat diuraikan sebagai berikut: Pada aspek menemukan ide, 9 orang siswa yang mampu menemukan ide dengan sangat baik, 7 orang siswa menemukan ide dengan baik, 4 orang siswa menemukan ide dengan cukup baik. Pada aspek imajinasi, 10 orang siswa mampu berimajinasi dengan sangat baik, 8 orang siswa mampu berimajinasi dengan baik, 2 orang siswa mampu berimajinasi dengan cukup baik. Pada aspek pilihan kata 10 orang siswa mampu menentukan pilihan kata dengan sangat baik, 11 orang siswa mampu menentukan pilihan kata dengan baik, 1 orang siswa mampu menentukan pilihan kata dengan cukup baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat identifikasi hasil penilaian menulis puisi siswa kelas V SDN 05Payakumbuh pada siklus II pada tahap penulisan dengan nilai rata-rata 84 atau berkualifikasi sangat baik. Berarti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada tahap prapenulisan pada pada siklus II sudah tuntas.

3) Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Lagu pada Tahap Pascapenulisan

Kegiatan tahap pascapenulisan adalah membacakan puisi kedepan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Kegiatan ini juga belum maksimal. Hanya beberapa orang yang bisa membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Itupun belum bisa

dikatakan pada kategori sangat tepat. Untuk itu guru harus mencontohkan cara membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan hasil penilaian menulis puisi pada tahap pascapenulisan yang dilakukan 20 orang siswa terteliti dapat diuraikan sebagai berikut: 13 orang siswa membacakan puisi dengan lafal intonasi yang sangat tepat, 5 orang siswa membacakan puisi dengan lafal intonasi yang tepat dan 2 orang siswa membacakan puisi dengan lafal intonasi yang cukup tepat. Pada aspek intonasi, 15 orang siswa yang membacakan karangan dengan intonasi yang sangat tepat, 4 orang siswa membacakan puisi dengan intonasi yang tepat, dan 1 orang siswa membacakan puisi dengan intonasi yang cukup tepat. Pada aspek ekspresi, 14 orang siswa membacakan puisi dengan ekspresi yang sangat tepat, 3 orang siswa membacakan puisi dengan ekspresi yang tepat dan 3 orang siswa yang membacakan puisi dengan ekspresi yang cukup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi hasil penilaian menulis puisi siswa kelas V SDN 05 Payakumbuh pada siklus II pada tahap pascapenulisan dengan nilai rata-rata 90 atau berkualifikasi sangat baik. Berarti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada tahap pascapenulisan pada siklus II sudah tuntas.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media lagu pada tahap prapenulisan dapat dilakukan guru dengan mendengar dan menyanyikan lagu. Tujuan kegiatan ini untuk mempermudah siswa menentukan topik dalam menulis puisi. Pada tahap prapenulisan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 59 dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ke meningkat diperoleh nilai rata-rata 71 dengan kategori baik. Pada siklus II ada peningkatan dengan nilai rata-rata 87 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat dilihat peningkatan keterampilan menulis puisi

siswa ditiap pertemuan pada tahap prapenulisan. Siswa makin serius dalam mendengarkan rekaman yang didengarnya dan kreatifitas membuat topik dan kata-kata siswa lebih baik dan beragam setiap pertemuan.

2. Peingkatan kemampuan menulis puisi siswa tahap penulisan. Tujuan kegiatan ini untuk mempermudah siswa untuk berimajinasi untuk mengeluarkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, dengan demikian mempermudah siswa dalam menulis puisi. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pada tahap penulisan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 69 dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ke meningkat diperoleh nilai rata-rata 73 dengan kategori baik. Pada siklus II ada peningkatan dengan nilai rata-rata 84 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan keterampilan siswa pada tahap penulisan mengalami, imajinasi, ide, dan pilihan kata siswa bervariasi dan semakin membaik setiap pertemuannya.
3. Untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi pada tahap pascapenulisan dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa membacakan hasil puisi yang dibuat secara bergantian didepan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan media lagu dapat meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan media lagu, hal ini terlihat pada setiap siklus. Pada tahap pascapenulisan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 69 dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ke meningkat diperoleh nilai rata-rata 74 dengan kategori baik. Pada siklus II ada peningkatan dengan nilai rata-rata 90 dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut terlihat bahwa keterampilan menulis siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan media lagu di kelas V SD N 05 Payakumbuh telah dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD N 05 Payakumbuh tentang penggunaan media lagu untuk pembelajaran menulis puisi, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas V Sekolah Dasar untuk bisa menggunakan media lagu dalam belajar khususnya pada pembelajaran menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya, karena dengan menggunakan media lagu dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi sehingga siswa mampu berimajinasi dengan baik.
2. Sebaiknya para guru mampu untuk merancang situasi belajar yang kondusif sehingga siswa tidak merasa bosan dan termotivasi dalam belajar.
3. Disarankan kepada guru kelas V sekolah dasar, agar dapat memberikan bimbingan dan membantu siswa agar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi pada tahap prapenulisan
4. Disarankan kepada guru kelas V sekolah dasar, agar dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa pada tahap penulisan sehingga siswa dapat menghasilkan puisi yang baik
5. Disarankan kepada guru kelas V sekolah dasar, agar dapat membantu dan memberikan motivasi dalam mempublikasikan puisi pada tahap pascapenulisan. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan baik dan semakin senang belajar menulis puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Atar Semi, 2007. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Sutra Ayu 2012. Tujuan dan Manfaat Pengajaran Sastra (Puisi). Cerpenayu.blogspot.com/2012/07/tujuan-dan-manfaat-pengajaran-sastra.html//
- Gustiani. 2006. *Media Pembelajaran*. (online) <http://repository.upi.edu> (di akses tanggal 10 Juli 2011)
- IGAK, Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta

Madya, Suwarsih. (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia pada <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk-I>. (diakses 18 November 2013).

Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.tersedia Jakarta <http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitianindakankls.pdf>. (diakses 18 November 2013).

Sukmadinata Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakary